

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang berkualitas serta berkarakter yang tujuannya mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan menjadi suatu wahana untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang nantinya mampu mengelola sumber daya lainnya. Oleh sebab itu pendidikan harus benar-benar dirancang untuk mengembangkan potensi yang dilakukan melalui kegiatan belajar. Tujuan utama pengelolaan pendidikan yaitu terjadinya proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal.

Dalam dunia pendidikan, salah satu hal yang dapat menunjang semakin baiknya pendidikan itu adalah kondisi lingkungan belajar siswa. Kondisi lingkungan belajar sangat menentukan kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Jika lingkungan belajar sangat mendukung, maka siswa pun akan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran, misalnya suasana nyaman dan aman sehingga siswa mampu meresapi apa yang diajarkan oleh gurunya dan sebaliknya jika kondisi lingkungan kurang mendukung dalam proses pembelajaran maka siswa akan merasa tidak nyaman dan akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Kondisi ini akan mengakibatkan siswa hanya sekedar berangkat ke sekolah untuk mendengarkan materi yang diajarkan oleh guru tanpa memahami ilmu yang diberikan sehingga menimbulkan prestasi belajar siswa yang rendah.

Lingkungan belajar merupakan kondisi dan segala fasilitas yang digunakan untuk kegiatan belajar sehari-hari. Lingkungan pendidikan secara garis besarnya oleh Ki Hajar Dewantara dibagi menjadi tiga yang disebut dengan Tri Pusat Pendidikan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan belajar yang pertama adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang didapatkan mulai dari masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Keluarga memiliki tugas utama dalam peletakan dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan serta meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak berikutnya, agar anak dapat berkembang secara baik.

Lingkungan belajar yang kedua adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang baik dapat memberikan rangsangan kepada anak dan melakukan kegiatan belajar untuk mencapai prestasi yang baik. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan belajar yang kedua yang didapatkan oleh anak setelah pendidikan dalam lingkungan keluarga. Sekolah yang baik adalah sekolah yang memprioritaskan kenyamanan, dan kelengkapan sarana yang dapat menunjang proses pembelajaran. Guru merupakan tangan pertama yang langsung berhubungan dengan siswa, sehingga dalam belajar guru harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak mudah bosan dan merasa jenuh dalam belajar. Model pembelajaran yang beraneka ragam dari seorang guru diharapkan mampu menjadi semakin kreatif dalam melakukan pengajaran kepada peserta didik.

Lingkungan belajar yang ketiga adalah lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang menunjang pendidikan keluarga dan sekolah. Lingkungan masyarakat besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada di dalamnya. Lingkungan masyarakat terdiri dari kegiatan

siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pengamatan pendahuluan di SMA N 13 Medan, ditemukan masalah dimana lingkungan belajar di sekolah tersebut kurang kondusif. Hasil wawancara singkat dengan guru geografi yaitu Ibu Elpi Sunita Lubis, S.Pd menyatakan bahwa fasilitas belajar khususnya pada mata pelajaran geografi masih kurang lengkap seperti komputer yang kurang mencukupi dan infocus yang disediakan di setiap ruangan kelas juga dalam kondisi kurang baik atau rusak, buku-buku pelajaran geografi, dan alat-alat pelajaran geografi seperti Peta Rupa Bumi (RBI), alat-alat penginderaan jauh masih kurang memadai. Padahal dengan adanya sarana yang lengkap dan tepat dapat memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Prasarana sekolah seperti ruang kelas yang kurang efektif terlihat ruang belajar yang kurang bersih, sehingga dapat mengganggu konsentrasi siswa dan guru saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Selain itu, di sekolah ini juga terdapat banyak kantin yang mengakibatkan siswa kurang berkonsentrasi saat belajar. Banyaknya kantin di sekolah tersebut membuat siswa sering ijin permisi kepada guru yang sedang mengajar dan pergi ke kantin untuk jajan dan makan. Jumlah kantin yang dimiliki sekolah ini ada 8 kantin yang tersebar di seluruh lingkungan sekolah. Banyaknya kantin di sekolah ini membuat siswa kurang bisa dikendalikan pada saat proses belajar banyak siswa yang menyempatkan untuk pergi ke kantin dan duduk-duduk di kantin.

Nilai prestasi belajar siswa kelas X IPS di SMA N 13 Medan ini juga tergolong biasa-biasa saja dan hampir tidak ada nilai geografi siswa yang dapat

dikategorikan tinggi. Hal ini terlihat dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) yang diperoleh dari pihak sekolah menunjukkan bahwa nilai siswa pada mata pelajaran geografi pada ujian akhir semester ganjil masih rendah dan masih banyak nilai siswa yang dibawah Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) dan hanya sebatas KKM saja. Sementara nilai KKM yang ditetapkan adalah 75. Kelas X IPS di sekolah ini berjumlah 101 orang, dimana dari keseluruhan siswa tersebut terdapat 15 orang yang nilainya dibawah KKM, 26 orang yang nilainya hanya sebatas KKM dan 60 orang nilainya di atas KKM.

Mengingat pentingnya lingkungan belajar yang baik dalam meningkatkan prestasi belajar, maka perlu dikaji mengenai masalah pengaruh lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Prestasi belajar geografi siswa kelas X IPS SMA Negeri 13 Medan yang tergolong rendah dan biasa-biasa saja, (2) Lingkungan belajar siswa baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat Kelas X IPS SMA Negeri 13 Medan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Lingkungan belajar yang dilihat dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, (2) Prestasi belajar siswa yang

dilihat dari hasil belajar Geografi siswa kelas X IPS semester ganjil di SMA Negeri 13 Medan.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar geografi siswa kelas X IPS SMA Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar geografi siswa kelas X IPS SMA Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah

1. Sebagai masukan bagi Dinas Pendidikan Kota Medan mengenai masalah-masalah lingkungan belajar siswa.
2. Sebagai masukan bagi sekolah dan guru terlebih dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis untuk menyusun karya ilmiah dalam bentuk skripsi.
4. Bahan referensi atau bahan perbandingan bagi penelitian lainnya dalam objek yang sama pada lokasi dan waktu yang berbeda.